**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI BUAH NAGA OLEH DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN KALAMPANGAN KECAMATAN SEBANGAU KOTA PALANGKA RAYA**

Dicky Maulana Saputra  
NPP. 30.0919  
*Asdaf Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah  
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*Email: [dicky05.dm@gmail.com](mailto:dicky05.dm@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Abdurohim, S.Sos, M.Si

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP)** : Kalampangan Village has potential and is considered successful in terms of horticulture in Sebangau District. However, there is a problem, namely the low production of dragon fruit in the Kalampangan Village and there are still many obstacles that cause the dragon fruit cultivation process in the Kalampangan Village to be less than optimal. **Objective :** to find out what efforts have been made by the Department of Agriculture and Food Security of the City of Palangka Raya in implementing empowerment of dragon fruit farmer groups in the Kalampangan Village and to find out the inhibiting and supporting factors in implementing the empowerment of dragon fruit farmer groups. **Methods :** This study uses a type of qualitative research method. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is three interrelated sub-processes namely Data Reduction, Data Presentation and Conclusion Drawing. **Results :** Based on this research study, the results obtained are first, Empowerment of dragon fruit farmer groups in the Kalampangan Village has been carried out by the Department of Agriculture and Food Security of the City of Palangka Raya. On the other hand, there are still obstacles in the form of the inability of farmer groups to use agricultural machinery. The second is that the City Government of Palangka Raya through the Department of Agriculture and Food Security has conducted outreach and assistance to farmer groups in managing land to make it more productive. And finally, the Department of Agriculture and Food Security of the City of Palangka Raya through the UPTD Agricultural Extension Center has conducted training in peatland processing and operating agricultural machinery. **Conclusions :** Empowerment of dragon fruit farmer groups in the Kalampangan Village through human development, business development, environmental development, institutional development has been carried out. Efforts have been made to overcome obstacles, namely by providing counseling, training and mentoring to farmer groups. After the empowerment was carried out, there was an increase in the knowledge and abilities of the farmer groups in cultivating dragon fruit in order to increase productivity.

**Keywords:** Empowerment, Dragon Fruit Farmers Group, Productivity, Peatland

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP)** : Kelurahan Kalampangan memiliki potensi dan di nilai berhasil dalam segi hortikultura nya di Kecamatan Sebangau. Namun ada permasalahan yakni rendahnya hasil produksi buah naga yang ada di Kelurahan Kalampangan dan masih banyaknya hambatan yang menyebabkan proses budidaya buah naga di Kelurahan Kalampangan kurang maksimal. **Tujuan :** mengetahui upaya apa saja yang dilakukan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya dalam melaksanakan pemberdayaan kepada kelompok tani buah naga di Kelurahan Kalampangan serta untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani buah naga. **Metode :** Penelitian ini mengunakan jenis penelitian metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah tiga sub-proses yang saling berkaitan yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. **Hasil :** Berdasarkan kajian penelitian ini, hasil yang didapatkan adalah pertama, Pemberdayaan Kelompok tani buah naga di Kelurahan Kalampangan telah dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya. Disisi lain, masih terdapat hambatan berupa ketidakmampuan kelompok tani dalam penggunaan alat mesin pertanian. Yang kedua ialah Pemerintah Kota Palangka Raya melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan telah melakukan sosialisasi dan pendampingan pada kelompok tani dalam pengolahan lahan agar lebih produktif. Dan yang terakhir adalah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya melalui UPTD Balai Penyuluhan Pertanian telah menjalankan pelatihan dalam pengolahan lahan gambut dan mengoperasikan alat mesin pertanian. **Kesimpulan:** Pemberdayaan kelompok tani buah naga di Kelurahan Kalampangan melalui bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, bina kelembagaan telah dilakukan. Upaya telah dilakukan dalam mengatasi hambatan yaitu dengan memberikan penyuluhan, pelatihan dan pembimbingan terhadap kelompok tani. Setelah dilakukan pemberdayaan, adanya peningkatan pengetahuan maupun kemampuan dari kelompok tani dalam melakukan budidaya buah naga guna meningkatkan produktivitas.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, Kelompok Tani Buah Naga, Produktivitas, Lahan Gambut

**I. PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Pemberdayaan masyarakat pada sektor pertanian mampu memberikan kemampuan dan adanya kesempatan bagi masyarakat serta kelompok tani untuk berkontribusi dalam pembangunan. Pemberdayaan kelompok tani memiliki tujuan untuk menciptakan kelompok tani yang mandiri, terampil, bertanggung jawab, dalam mengelola kegiatan usaha tani dapat bekerjasama untuk peningakatan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan kelompok tani. Berbagai program dan kebijakan pembangunan di bidang pertanian melalui bantuan dan fasilitas oleh pemerintah juga perlu disertai dengan percepatan penerapan teknologi. Selain itu teknik produksi, pemenuhan sarana produksi pertanian, dan pemasaran hasil pertanian perlu didukung.

Kelurahan Kalampangan adalah salah satu dari enam Kelurahan yang ada di Kecamatan Sebangau Kota Palangkaraya. Kelurahan Kalampangan memiliki lahan yang luas, sumber daya alam melimpah yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Luas lahan pada pengembangan budidaya buah-buahan dan sayur-sayuran termasuk juga budidaya buah naga dilihat dari luas lahan panennya kurang lebih sekitar 733 hektare. Kelurahan Kalampangan memiliki keunggulan dibandingkan dengan kelurahan lainnya di Kota Palangkaraya dalam budidaya tanaman buah naga. Pembudidayaan buah naga melalui kelompok tani yang berlangsung selama tahun 2020 di Kalimantan Tengah khususnya di Kelurahan Kalampangan menunjukan hasil panen yang masih rendah, tidak lebih baik jika dibandingkan dengan kelurahan yang ada di Kabupaten Banyuwangi sebagai kabupaten yang menjadi pemasok buah naga terbesar nasional.

Padahal buah naga merupakan salah satu budidaya buah-buahan yang mempunyai peluang usaha menjanjikan. Menurut Aryanta (2022:10) buah naga memiliki banyak manfaat dan kegunaan. Di sisi lain, permintaan buah naga yang cukup tinggi tidak diimbangi dengan jumlah produksi yang masih sedikit. Sehingga munculah keluhan dari para konsumen, dimana sebagian pedagang buah menaikan harga jual buah karena permintaan yang tinggi namun barang terbatas

Jenis lahan yang ada di Kalimantan Tengah yaitu tanah gambut. Tanah gambut adalah tanah yang terbentuk dari sisa- sisa hewan atau tumbuhan baik yang dalam keadaan layu maupun tidak yang mengalami proses pembusukan yang tidak sempurna. Pemanfaatan lahan gambut untuk pertanian hingga kini masih menjadi pro dan kontra, pemanfaatan lahan gambut untuk pertanian juga belum memberikan hasil yang maksimal. Selain ditentukan oleh sumber daya lahan, keberhasilan kelompok tani di lahan gambut juga bergantung pada kelompok tani sebagai sumber daya manusia pengelolanya. Perlu adanya keterampilan, keuletan, kebersamaan, dan kewaspadaan oleh para kelompok tani dalam pemanfaatan lahan gambut secara berkelanjutan.

Bagi kelompok tani di kelurahan kalampangan tentu menjadi tantangan tersendiri dalam membudidayakan tanaman buah naga. Disisi lain, kelompok tani yang terjun untuk membudidayakan tanaman buah naga masih sedikit, padahal buah naga menjadi peluang usaha yang menjanjikan, menjadi favorit baru masyarakat di Kota Palangka Raya dan pasarannya cukup bagus meskipun masih sedikit yang mengembangkan. Kondisi lahan gambut yang sulit untuk dimanfaatkan tidak menjadi masalah bagi kelompok tani di Kelurahan Kalampangan. Dalam sektor pertanian khususnya hortikultura Kelurahan Kalampangan dinilai berhasil dalam berbagai jenis budidaya dan kelompok tani buah naga memiliki penghasilian yang cukup hasil dari budidaya tanaman buah naga. Penghasilan dari budidaya tanaman buah naga oleh kelompok tani dapat meningkatkan perekonomian petani di Kelurahan Kalampangan, sehingga perlu untuk memberdayakan kelompok tani buah naga di Kelurahan Kalampangan.

**2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Dari penjabaran latar belakang yang ada, peneliti ingin membahas mengenai pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan dalam memberdayakan kelompok tani buah naga di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya. Selain itu juga untuk menemukan faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan kelompok tani buah naga di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya. Kemudian juga ada pembahasan mengenai apa saja upaya-upaya yang dilakukan Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan Kota Palangka Raya untuk mengatasi hambatan pemberdayaan kelompok tani buah naga di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya.

**3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Pertama penelitian Diniyah, dkk (2022), berjudul Pemberdayaan Kelompok Petani Buah Naga Melalui Aneka Produk Olahan menemukan bahwa pengolahan produk buah naga dilakukan guna memberdayakan petani dengan dilakukannya pelatihan. Praktek pelatihan diversifikasi produk olahan buah naga, pengemasan dan labelling. Diharapkan langkah-langkah ini dapat meningaktakan pengetahuan petani terhadap produk olahan buah naga dan dapat dipraktekkan.

Kedua penelitian Lardi (2022), berjudul Pengaruh Penggunaan Pupuk dan Penentuan harga jual Terhadap Pendapatan Usaha Tani Buah Naga di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri menemukan bahwa penggunaan pupuk dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani buah naga. Diharapkan petani buah naga dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil produksi buah naga, meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kuantitas buah naga melalui pemanfaatan lahan.

Ketiga penelitian Irmayani,dkk (2019), berjudul Strategi Pengembangan Komoditi Lokal Buah Naga Berbasis Agribisnis di Kabupaten Soppeng menemukan bahwa faktor peluang terdapat pada meningkatnya permintaan buah naga merah dan jenis pupuk yang digunakan, sedangkan faktor ancaman nya adalah adanya permainan harga dan persaingan yang banyak.

Keempat penelitian Faisal,dkk (2014), berjudul Strategi Pengembangan Agribisnis Buah Naga Di Pulau Bengkalis menemukan bahwa pengembangan agribisnis buah naga di dukung oleh tiga sistem yaitu subsistem penyediaan sarana produksi, subsistem pemasaran dan subsistem penunjang. Diharapkan Pelatihan-pelatihan yang terkait  
dengan subsistem produksi dan pengolahan buah naga merupakan prioritas dalam pembinaan oleh pemerintah dan stake holder lainnya.

Kelima penelitian Ayu Sri Lestari (2018), berjudul Pengembangan Pusat-Pusat Pelayanan Berbasis Komoditas Unggulan Buah Naga Di Kabupaten Banyuwangi menemukan bahwa variabel prioritas pengembangan pusat pelayanan sebagai pusat  
pegolahan yaitu tenaga kerja, sarana dan prasarana pendukung,  
dan bahan baku. Diharapkan pemerintah dapat apat mengembangkan daya tarik kawasan dan semangat entrepreneur melalui diversifikasi komoditas buah naga. Hal tersebut merupakan nilai tambah karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

**4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penelitian pertama oleh Diniyah, dkk (2022) berfokus pada peningkatan pengetahuan petani buah naga akan manfaat buah naga, teknologi pengolahan dan diversifikasi olahan produk buah naga. Penelitian kedua oleh Lardi (2022) berfokus pada pengaruh penggunaan pupuk dan penentuan harga jual terhadap pendapatan petani buah naga. Penelitian ketiga oleh Irmayani, dkk (2019) berfokus pada strategi yang tepat dalam mengembangkan komoditi buah naga berbasis agribisnis. Penelitian keempat oleh Faisal,dkk (2014) berfokus pada pengembangan agribsnis buah naga melalui subsistem. Penelitian kelima oleh Ayu Sri Lestari (2018) berfokus pada pengembangan pusat pelayanan pada komoditas unggulan buah naga. Adapun penulis dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan dalam memberdayakan kelompok tani buah naga, apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan kelompok tani buah naga, dan upaya yang dilakukan Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut.

**5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk (1). Mengetahui dan menganalisis pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan dalam memberdayakan kelompok tani buah naga di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya. (2). Mengetahui dan menganalisis faktor-faktor penghambat dalam pemberdayaan kelompok tani buah naga di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya. (3). Mengetahui dan menganalisis upaya-upaya yang dilakukan Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan untuk mengatasi hambatan pemberdayaan kelompok tani buah naga di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya.

**II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni pengumpulan data pada suatu sumber latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi yang mana penulis adalah sebagai instrumen kunci, sedangkan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang digunakan dengan tujuan menggambarkan dan mendeskripsikan objek dan fenomena yang diteliti. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari sumber utama informasi wawancara dan data sekunder diperoleh dari dokumen yang mengacu pada dokumen pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, penulis menggunakan metode wawancara semiterstruktur dan teknik sampling yang digunakan yakni teknik purposive sampling. Harapannya dalam penggunaan metode ini adalah agar penulis dapat meneliti objek yang diteliti melalui informan yang tepat dan paling mengetahui serta dapat memberikan data yang sebenar-benarnya. Informan yang dilibatkan pada penelitian ini adalah Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya, Kepala UPTD Balai Penyuluhan Pertanian Kelurahan Kalampangan, Penyuluh Pertanian Kelurahan Kalampangan, dan Ketua Kelompok Tani Buah Naga Kelurahan Kalampangan. Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Pemberdayaan Kelompok Tani Buah Naga di Kelurahan Kalampangan Kota Palanga Raya**

Pemberdayaan merupakan proses terpenting dalam memandirikan masyarakat dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya Pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah sangat penting bagi para kelompok tani buah naga salah satunya dalam mengembangkan keterampilan penggunaan alat mesin pertanian. Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan pada kelompok tani, maka akan menjadi lebih kompeten dalam memperbanyak produksi buah naga. selain itu, bantuan lainnya dari pemerintah berupa bantuan bibit, dan subsidi pupuk lokal. Pemberdayaan kepada para petani buah naga bertujuan agar terciptanya pertanian dan kelompok tani di Kelurahan Kalampangan yang makmur dan sejahtera.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya telah melakukan pemberdayaan terhadap kelompok tani buah naga di Kelurahan Kalampangan dengan tujuan untuk memanfaatkan sumber daya berupa manusia dan alam secara maksimal guna memperbaiki kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik, disisi lain juga berusaha meningkatkan produksi buah naga dengan potensi budidaya buah naga yang dimiliki kelurahan Kalampangan.

Berdasarkan keadaan yang penulis amati di lapangan yang perlu mendapatkan perhatian dapat dikelompokan menjadi 4 permasalahan utama yaitu: a) masalah pada pengembangan lahan, b) masalah bibit yang terbengkalai, c) masalah kayu penopang tanaman buah naga, d) kurangnya kemampuan dalam menggunakan alat Program mesin pertanian. Penyelesaian masalah memerlukan peran dari pemerintah daerah. Peran pemerintah daerah yaitu Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya dalam memberdayakan kelompok tani buah naga. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya telah melakukan pemberdayaan dalam bentuk penyuluhan, pengawas penangkar benih, nemberikan bibit unggul, sebagai pendorong kemajuan teknologi di bidang pertanian, pendampingan dalam pengelolaan lahan, dan pendampingan dalam kelembagaan kelompok tani. Sehubungan dengan pemberdayaan tersebut, berikut ialah Pembinaan melalui 4 bina menurut Mardikanto (2017) yang terdiri dari :

a. Bina Manusia

Tujuan utama pemberdayaan adalah keberdayaan. Oleh sebab itu lingkup materi pemberdayaan masyarakat difokuskan kepada peningkatan kemampuan masyarakat. Peningkatan kemampuan masyarakat harus senantiasa mengikuti perkembangan ilmu, seni yang bermanfaat untuk meningkatkan teknologi, dan produktivitas, perbaikan, mutu produk yang dihasilkan. Bina manusia mencakup peningkatan kapasitas individu yang peningkatan kapasitas entitas atau kelembagaan dan peningkatan kapasitas sistem jejaring kerja.

Terkait dengan masalah tersebut, maka peningkatan pada masyarakat yakni pada manusianya diupayakan pemberdayaan yang menjadi utama dalam hal ini pada sikap-sikap kewirausahaan, profesionalisme dan kemandirian. Upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pemberdayaan serta pengembangan kelompok tani buah naga dan melakukan pengembangan kapasitas jaringan.

b. Bina Usaha

Bina usaha diupayakan melalui pemberdayaan mencakup peningkatan aksebilitas terhadap modal, pasar dan informasi. Ketersediaan modal berupa benih/bibit, pupuk dan pestisida/obat-obatan. Keadaan sarana pengangkutan baik untuk pengangkutan sarana produksi maupun produk yang dihasilkan dan akses pasar baik ragam pasar, jumlah dan lokasinya.

Bina usaha yang diupayakan melalui pemberdayaan masyarakat akan mencakup banyak hal, seperti:

* Peningkatan pengetahuan teknis, utamanya untuk meningkatkan produktivitas, perbaikan mutu dan nilai tambah produk.
* Perbaikan manajemen untuk meningkatkan efisinsi usaha, dan pengembangan jejaring kemitraan.
* Pengembangan jiwa kewirausahaan terkait dengan optimasi peluang bisnis yang berbasis dan didukung oleh keunggulan lokal.
* Peningkatan aksebilitas terhadap modal, pasar, dan informasi.
* Advokasi kebijakan yang berpihak kepada pengembangan ekonomi rakyat.

Selain itu juga dilakukan pengolahan lahan, pengelolaan sumber daya kelompok tani buah naga, dan pengembangan sarana pendukung, seperti traktor tangan, kultivator, dan pompa air.

c. Bina Lingkungan

Bina Lingkungan terkait dengan upaya pemberdayaan masyarakat terhadap kesadaran lingkungan dari pembangunan yang telah membawa dampak negatif berupa pencemaran lingkungan dari limbah industri, rumah tangga serta perusak lahan lainnya. Dalam proses penanaman buah naga faktor lingkungan sangatlah penting terutama pada lahan, karena lahan yang ada di Kelurahan Kalampangan merupakan lahan gambut sehingga tanah tersebut harus diolah lagi sebelum di tanam karena tanah gambut mempunyai ph tanah yang asam sehingga tanah pun tidak subur dan tidak temungkinkan untuk tumbuhnya tanaman apalagi buah naga.

Pendampingan kepada kelompok tani oleh para penyuluh dalam pemanfaatan lahan gambut sangat diperlukan karena memang tidak mudah untuk dapat melakukan kegiatan bertani diatas lahan gambut. Penyuluh juga telah melakukan pendampingan dalam menambah kesuburan tanah melalui pemberian urea atau abu arang dan telah memberikan sosialisasi bagaimana agar buah naga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di lahan gambut.

d. Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan tidak cukup hanya dengan pembentukan lembaga-lembaga yang di anggap perlu dalam pemberdayaan. Namun, yang terpenting adalah seberapa jauh kelembagaan tersebut dapat berfungsi secara baik dan efektif. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan Oleh UPTD Balai Penyuluhan Pertanian yang dibawahi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya dengan memberikan program pada kelompok tani yang bertujuan untuk melaksanakan pemberdayaan kelompok tani buah naga melalui pengembangan produktivitas buah naga. UPTD Balai Penyuluhan Pertanian Kalampangan mempunyai program yaitu:

1. Pengembangan tanaman pangan dan hortikultura (padi, jagung kedelai, kacang tanah, sayur-sayuran. dan buah-buahan)
2. Gerakan bersama pemanfaatan lahan terlantar
3. Bantuan bibit tanaman perkebunan untuk masyarakat (karet, kelapa, kelapa sawit)
4. Sosialisasi pengolahan lahan tanpa bakar
5. peningkatan kapasitas sumber daya aparatur (pelatihan)
6. peningkatan kesejahteraan petani (rembuk kelompok tani)
7. penilaian kelas kelompok tani
8. Penilaian petani berprestasi
9. peningkatan ketahanan pangan (pemanfaatan lahan pekarangan)

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya melalui UPTD Balai Penyuluhan Pertanian memiliki program yang ditujukan khusus untuk kelompok tani buah naga, yaitu:

1. Pendampingan dan pembinaan dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya melalui kegiatan penyuluhan kelompok tani buah naga
2. Pemberian bantuan/pinjaman alat mesin pertanian, berupa traktor tangan bagi kelompok tani buah naga untuk membuka lahan
3. Mempromosikan buah naga lokal Kota Palangka Raya melalui kegiatan-kegiatan pameran, seperti kegiatan Palangka Raya Fair atau Hari Pangan Sedunia.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat sangat berpengaruh pada organisasi yang menjadi faktor penentu keberhasilan ataupun bisa menjadi faktor kegagalan apabila sumber daya manusia tersebut tidak dapat dikembangkan dengan baik. Oleh sebab itu Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan menyelenggarakan penyuluhan pertanian terkait yang bertujuan untuk membantu urusan pertanian dengan pelaksana yang memiliki kapasitas pelaku utama yang profesional. Adapun strategi tersebut dijabarkan:

1. Peningkatan sinergitas penyelenggaraan penyuluhan pertanian antar kelembagaan penyuluhan pertanian, dinas teknis, dan lembaga penelitian.
2. Penguatan BPP sebagai pusat koordinasi pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan pertanian di kecamatan. Pemberdayaan Penyuluh pertanian PNS, THL-TB PP dan penyuluh pertanian swadya/swasta.
3. Pemberdayaan kelompok tani, kelembagaan kelompok tani dan KEP/BUMP menjadi kelembagaan yang mandiri dan berdaya saing.
4. Pengembangan dan penyebaran informasi/materi penyuluh pertanian melalui sistem teknologi, informasi dan komunikasi pertanian.
5. Pengembangan program dan kerjasama penyuluhan pertanian.

**3.2.** **Faktor Penghambat Pemberdayaan Kelompok Tani Buah Naga di Kelurahan Kalampangan**

Dalam kegiatan pertanian pastinya akan mengalami hambatan ataupun kendala yang dihadapi baik oleh kelompok tani maupun Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya dan juga para penyuluh di dalam memberdayakan kelompok tani buah naga di Kelurahan Kalampangan. Adapun hambatan yang dihadapi:

1. Tingkat pendidikan yang rendah sehingga dalam program pemberdayaan dibutuhkannya pendampingan dari para penyuluh. Salah satu tolak ukur kualitas sumber daya manusia adalah pada pencapaian pendidikan formal.
2. Kurangnya kemampuan kelompok tani dalam mengoperasikan alat mesin pertanian. Maka kelompok tani diharuskan untuk dapat menggunakan dan mengoperasikan alat mesin pertanian dalam membudidayakan buah naga. Sehingga yang menjadi salah satu tujuan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya melalui para penyuluh yaitu memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada kelompok tani tentang bagaimana menggunakan dan mengoperasikan alat mesin pertanian dengan baik sehingga dapat membantu dalam kegiatan bertani.
3. Pengolahan lahan kurang tepat yang dilakukan kelompok tani seperti pemberian pupuk yang tidak seimbang karena tidak disesuaikan dengan kondisi tanah.
4. Batang tanaman yang terserang penyakit cacar dan busuk batang yang menyebabkan hasil produksi buah naga menjadi terganggu dan menyebabkan tanaman menjadi tidak produktif sehingga perlu dilakukannya upaya pengendalian.
5. Belum baiknya saluran air sehingga menyebabkan terjadinya banjir di lahan pertanian dikarenakan intensitas hujan yang tinggi dan didapati saluran air yang tidak lancar.

**3.3. Faktor Pendukung Pemberdayaan Kelompok Tani Buah Naga di Kelurahan Kalampangan**

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya selain berfokus untuk memberdayakan kelompok tani buah naga di kelurahan kalampangan juga mendukung kegiatan peningkatan daya tarik terhadap produk buah-buahan lokal salah satunya yaitu buah naga dan untuk menarik minat wisatawan melalui agrowisata Misik Kalampangan yang baru saja diresmikan pada tahun 2022. Dengan ini harapannya secara bertahap akan membantu dalam memperluas lahan bagi setiap kelompok tani yang berada di kawasan agrowisata tersebut dan pemberian bibit serta pupuk kepada setiap kelompok tani, agar kedepanya hasil produksi buah naga per hektare nya di Kelurahan kalampangan terkhusus yang berada di wilayah Agrowisata Misik Kalampangan dapat meningkat.

**3.4. Upaya Mengatasi Hambatan dalam Pemberdayaan kelompok tani Buah Naga di Kelurahan Kalampangan**

Pemerintah Kota bersama pihak terkait yaitu Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya melalui UPTD Balai Penyuluhan Pertanian Kalampangan telah melakukan berbagai macam usaha dan kegiatan dalam mngatasi hambatan atau kendala yang dihadapi dalam proses pemberdayaan kelompok tani buah naga oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya di Kelurahan Kalampangan:

1. Adanya pembinaan dan pendampingan terhadap kelompok tani yang dilaksanakan dengan bantuan dari para penyuluh agar kelompok tani mampu memahami dengan baik semua kegiatan ataupun sosialisasi yang telah diberikan dan kelompok tani juga diharapakan mampu mengimplementasikannya pada pertanian.
2. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya beserta Unit Pelaksana Teknis yaitu Balai Penyuluhan Pertanian Kalampangan memberikan pelatihan dalam penggunaan alat mesin pertanian. Dengan adanya pelatihan penggunaan alat mesin pertanian ini diharapkan mampu membantu kelompok tani dalam menunjang kegiatan bertani mereka.
3. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya melalui Unit Pelaksana Teknik yaitu disini Balai Penyuluhan Pertanian Kalampangan memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang bagaimana cara mengolah lahan yang tepat dan bagaimana menyesuaikan pemberian pupuk dengan tetap memperhatikan kondisi tanah di lahan pertanian.
4. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya memberikan sosialisasi dan pembimbingan bagaimana cara memisahkan dan pembuatan drainase atau saluran air yang baik agar tidak terjadinya lahan pertanian yang tergenang,karena salah satu faktor penyakit ini dapat menjangkiti tanaman lain yaitu salah satunya dapat melalui percikan air dari tanaman buah naga yang telah terserang penyakit ini.
5. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya memberikan pelatihan atau sosialisasi dalam hal pembuatan saluran air atau drainase untuk lahan pertanian dan juga melakukan pembimbingan terhadap kelompok tani yang dilakukan oleh para penyuluh UPTD Balai Penyuluhan Pertanian Kalampangan.
   1. **Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pemberdayaan kelompok tani buah naga oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya telah diupayakan melalui berbagai program. Pemberdayaan kepada tiap kelompok tani diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi panen buah naga di Kelurahan Kalampangan di sertai dengan kualitas buah naga yang baik. Para penyuluh memiliki peran cukup besar dalam memberikan sosialisasi dan pendampingan kepada kelompok tani agar program pemberdayaan dapat berjalan dengan baik dan kelompok tani dapat menerapkan dengan baik. Ketidakmampuan sebagian kelompok tani dalam menggunakan alat mesin pertanian perlu mendapatkan perhatian khusus dari UPTD Balai Penyuluhan Pertanian guna kedepannya seluruh kelompok tani di Kelurahan Kalampangan dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pertanian.

**IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis di lapangan mengenai pemberdayaan kelompok tani buah naga yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya, dapat ditarik kesimpulan :

1. Pemberdayaan Kelompok tani buah naga di Kelurahan Kalampangan telah dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya. Disisi lain, masih terdapat hambatan berupa ketidakmampuan kelompok tani dalam penggunaan alat mesin pertanian.
2. Pemerintah Kota Palangka Raya melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan telah melakukan sosialisasi dan pendampingan pada kelompok tani dalam pengolahan lahan agar lebih produktif.
3. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya melalui UPTD Balai Penyuluhan Pertanian telah menjalankan pelatihan dalam pengolahan lahan gambut dan mengoperasikan alat mesin pertanian

**Keterbatasan Penelitian**. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu saja sebagai model studi kasus.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work)**. Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini, dapat menjadi acuan bagi kemajuan kelompok tani buah naga di kelurahan Kalampangan. Penulis juga menyadari masih ada beberapa pembahasan yang kurang detail pada penelitian ini, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemberdayaan kelompok tani buah naga di kelurahan Kalampangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikam acuan bagi peneliti lain yang ingin mengambil tema serupa untuk dilakukan di lokasi lain.

**V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Pemerintah Kota Palangka Raya khususnya kepada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya atas bantuannya dalam memberikan informasi dalam pelaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan peneliti

**VI. DAFTAR PUSTAKA**

**1. BUKU-BUKU**

Mardikanto, Totok, and Poerwoko Soebiato. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

**2. SUMBER LAIN/SKRIPSI/JURNAL**

Aryanta, I Wayan Redi. 2022. “Manfaat Buah Naga Untuk Kesehatan.” *E-Jurnal Widya Kesehatan* 4 (2): 8–13.

Diniyah, Nurud, Ahmad Nafi, Ni Ketut Leseni, and Inayatus Nur Dwiyanti. 2022. “Pemberdayaan Kelompok Petani Buah Naga Melalui Aneka Produk Olahan.” *Jurnal Masayarakat Mandiri* 6 (2): 1–3.

Irmayani, Irmayani, Dahlia Purnama, Arman Arman, and Nur Ilmi. 2019. “Strategi Pengembangan Komoditi Lokal Buah Naga Berbasis Agribisnis Di Kabupaten Soppeng.” Agrikan: *Jurnal Agribisnis Perikanan* 12 (1): 126. https://doi.org/10.29239/j.agrikan.12.1.126-135.

Lardi, S. 2022. “Pengaruh Penggunaan Pupuk Dan Penentuan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usaha Tani Buah Naga Di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri.” *JABE (Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi)* 11 (01): 1–14. http://jurnal.stas.ac.id/index.php/jabe/article/view/49%0Ahttps://jurnal.stas.ac.id/index.php/jabe/article/download/49/30.

Faisal, M., Syaiful H., dan Arifudin. 2014. *Strategi Pengembangan Agribisnis Buah Naga di Pulau Bengkalis*. *Jurnal Jom Faperta,*1 (2)

Lestari, Ayu S., and Eko B. Santoso. 2018. "Identifikasi Aliran Nilai Tambah Komoditas Unggulan Buah Naga di Kabupaten Banyuwangi." Jurnal Teknik ITS, vol. 7, no. 2